

ADAPTASI PERMUKIMAN MELALUI RUMAH APUNG DI KAWASAN MUARA ANGKE DAN DAMPAKNYA TERHADAP KEHIDUPAN PENGHUNI

Novi Natalia Margareta

ABSTRAK

Kawasan pesisir Muara Angke merupakan salah satu wilayah yang menghadapi berbagai permasalahan lingkungan, seperti banjir rob, penurunan muka tanah, dan keterbatasan lahan permukiman. Kondisi tersebut mendorong pengembangan rumah apung sebagai salah satu bentuk adaptasi permukiman yang diharapkan mampu meningkatkan ketahanan masyarakat terhadap dinamika lingkungan pesisir. Namun, penerapan rumah apung tidak hanya berkaitan dengan aspek fisik bangunan, melainkan juga mempengaruhi kondisi ekonomi dan sosial penghuninya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis adaptasi permukiman melalui rumah apung di Muara Angke serta dampaknya terhadap kehidupan ekonomi dan sosial penghuni, sekaligus mengevaluasi efektivitas rumah apung sebagai alternatif permukiman adaptif di kawasan pesisir.

Penelitian ini menggunakan pendekatan campuran (mixed methods) dengan metode deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi lapangan, kuesioner, wawancara, dan studi dokumentasi. Populasi penelitian terdiri atas seluruh penghuni rumah apung di Muara Angke yang berjumlah 16 orang sehingga digunakan metode sensus. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif, analisis skoring berdasarkan skala Likert, deskriptif kualitatif, dan analisis evaluatif berbasis indikator yang mencakup aspek fisik, ekonomi, dan sosial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rumah apung mampu berfungsi sebagai bentuk adaptasi permukiman terhadap kondisi pasang surut dan banjir rob di kawasan pesisir Muara Angke. Dari aspek fisik, rumah apung dinilai mampu mengikuti perubahan muka air dan memberikan rasa aman bagi penghuni, meskipun masih terdapat keterbatasan pada sistem utilitas dan pengelolaan sanitasi. Dari aspek ekonomi, keberadaan rumah apung membantu mengurangi kerugian akibat banjir dan mendukung aktivitas mata pencaharian masyarakat pesisir, namun masih menimbulkan beban biaya operasional tertentu. Dari aspek sosial, rumah apung mendorong terbentuknya interaksi sosial yang baik, solidaritas antar warga, serta kemampuan masyarakat untuk beradaptasi dengan lingkungan perairan. Secara keseluruhan, hasil evaluasi menunjukkan bahwa rumah apung memiliki tingkat efektivitas yang baik sebagai alternatif adaptasi permukiman pesisir, tetapi masih memerlukan peningkatan infrastruktur dasar, pengelolaan lingkungan, sumber daya manusia yang sadar akan pentingnya peningkatan kualitas hidup dan hunian, serta dukungan kebijakan pemerintah agar dapat berkembang secara berkelanjutan.

Kata kunci: *Adaptasi permukiman, Rumah apung, Ekonomi-sosial, Muara Angke.*